



▶ MITIGASI BENCANA

Perbaikan Tanggul Sungai Serang Dimulai

PENGASIH—Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo bersama Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) mempercepat perbaikan tanggul Sungai Serang yang jebol beberapa waktu lalu. Tanggul yang tergerus air itu menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir yang melanda Perumahan Bumi Progo Sejahtera, Karang Tengah Kidul, Kalurahan Margosari, Kapanewon Pengasih, akhir Maret lalu.

Berdasarkan hasil *assasment* atau penilaian Tim Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kulonprogo, perbaikan tanggul dilakukan menggunakan *geobag* bermaterial pasir sejak pekan lalu. *Geobag* dipilih karena dinilai lebih tahan terhadap tekanan air dan cuaca, serta memiliki daya tahan lebih lama dibandingkan kantong biasa.

Pelaksana Tugas Kepala Pelaksana BPBD Kulonprogo, Heri Darmawan, mengungkapkan pengerjaan tanggul dimulai setelah alat berat dari BBWSSO dikerahkan untuk membersihkan dan menyiapkan lokasi tanggul darurat. Struktur *geobag* disusun secara berdampingan membentuk pengaman aliran air guna mencegah banjir susulan. “*Geobag* ini berbahan polimer yang tahan erosi. Diharapkan dapat menjadi perlindungan jangka menengah bagi warga yang tinggal di sekitar bantaran Kali Serang,” ujar Heri, Rabu (23/5).

Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kulonprogo, Budi Prastawa, mengatakan jajarannya terus berkoordinasi dengan BBWSSO dan masyarakat dalam penanganan darurat tersebut. “Kami mulai mengisi *geobag*. Namun saat ini terkendala kerusakan alat, jadi sementara masih menunggu perbaikan,” kata Budi.

Ia menjelaskan, lokasi tanggul yang jebol itu merupakan tanah warga dengan panjang hampir 25 meter dan tinggi sekitar lima meter. Menurut Budi, aliran air sungai yang deras sempat menggerus tanah milik warga dan menciptakan semacam jalur air baru yang rawan memperparah banjir. “Untuk saat ini, kami fokus menutup aliran tersebut agar tidak menjadi jalan baru air masuk ke permukiman. Target kami, perbaikan bisa selesai secepatnya,” ujarnya.

Menurut Budi, kondisi tanah di pinggiran Kali Serang memang didominasi pasir dan tanah lempung, sehingga mudah tergerus saat terjadi limpasan air dalam volume besar. Selain struktur *geobag*, BPBD juga berencana memasang pipa saluran pipa air agar aliran bisa dikendalikan meski curah hujan tinggi. “Apalagi sekarang masa pancaroba peralihan dari hujan ke kemarau. Namun perubahan cuaca masih fluktuatif, terutama di wilayah utara seperti Kalibawang, Samigaluh, dan Girimulyo. Ini rawan, jadi penanganan harus cepat,” katanya. (Yosef Leon Pinsker)